
**Analisis Profitabilitas Dan *Leverage* Dalam Menilai *Tax Avoidance*
Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016 - 2020****Viola Marsela¹, Edison Hamid²**Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana, Jl. Radio RT
002 RW 021, Margahayu, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113**Histori Artikel:**

Pengajuan: 13 Juni 2022

Revisi : 07 Juli 2022

Diterima: 08 Juli 2022

Keywords:*Profitability, Leverage, Tax
Avoidance***Abstract**

This study aims to determine how profitability and leverage in assessing tax avoidance. The object of this research is PT. Indofood Sukses Makmur Tbk taken from the financial statements of 5 (five) years in the period 2016 - 2020. The calculation results show that the average Return On Assets for 5 (five) years in the period 2016 - 2020 is 5.78% per year as a whole categorized as good. And for the average Debt to Equity Ratio for 5 (five) years in the 2016 - 2020 period, which is 90% per year. And for the average Cash Effective Tax Rate for 5 (five) years in the 2016 - 2020 period, which is 34.29% per year, overall it is categorized as very good, when viewed from the industry standard, which is above 25%. Furthermore, according to the calculation that profitability and leverage in assessing tax avoidance for 5 (five) years in the 2016 - 2020 period, the result is a contribution of 6.01% and others are influenced by other factors that are not discussed and examined in this study.

Citation: Marsela, V., & Hamid, E. (2022). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Dalam Menilai Tax Avoidance Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016 - 2020. *Jurnal of Financial and Tax*, 2(1), 61-74.

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profitabilitas dan leverage dalam menilai tax avoidance. Obyek penelitian ini yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diambil dari laporan keuangan 5 (lima) tahun pada periode tahun 2016 - 2020. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata - rata Return On Assets selama 5 (lima) tahun pada periode 2016 - 2020 sebesar 5,78 % pertahun secara keseluruhan dikategorikan baik. Dan untuk rata - rata Debt to Equity Ratio selama 5 (lima) tahun pada periode 2016 - 2020 yaitu 90 % pertahun. Serta untuk rata - rata Cash Effective Tax Rate selama 5 (lima) tahun pada periode 2016 - 2020 yaitu 34,29 % pertahun, secara keseluruhan dikategorikan sangat baik, bila dilihat dari standar industri yaitu diatas 25 %. Selanjutnya, sesuai dengan perhitungan bahwa profitabilitas dan leverage dalam menilai tax avoidance selama 5 (lima) tahun pada periode 2016 - 2020 diperoleh hasil kontribusi sebesar 6,01 % dan lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dan di teliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci:*Profitabilitas, Leverage, Tax
Avoidance***Penulis Korespondensi:**

Viola Marsela

Telpon/HP :

Email violamarsela198@gmail.com

JEL Classification: H22, H23

PENDAHULUAN

Di belahan dunia ini terbagi dalam beberapa bentuk negara berdasarkan perkembangan ekonominya masing – masing. Mulai dari negara maju, negara berkembang maupun negara yang belum berkembang. Maju dan berkembangnya suatu negara tidak hanya bersumber dari pemerintahannya saja, melainkan dari kontribusi perusahaan dan masyarakat. Salah satu keikutsertaan dalam memajukan negaranya adalah kewajiban membayar pajak.

Pada saat ini pertumbuhan ekonomi menjadi semakin pesat. Terdapat banyaknya tuntutan yang lebih besar kepada pemerintah agar bisa menciptakan potensi yang ada pada negara sebagai sumber dari pendapatan untuk membiayai setiap kebutuhan pengeluaran negara. Di Indonesia pajak memiliki peranan yang sangat penting untuk memenuhi segala kebutuhan dari pembiayaan pemerintah dan pembangunan Negara yang sedang berkembang ini. Sektor pajak menempati posisi dengan presentase tertinggi penerimaan Negara dibandingkan dengan sumber penerimaan dari sector lain. Oleh karena itu pemerintah mulai realistis dan menyiapkan skema untuk mengantisipasi tidak tercapainya target penerima pajak.

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016 - 2020

Tahun	Target Penerimaan Pajak (T)	Realisasi Penerimaan Pajak (T)	Proporsi Penerimaan Pajak (%)
1	2	3	4= (2:3)
2016	1.539	1.285	83,5
2017	1.473	1.344	77,1
2018	1.618	1.519	93,9
2019	1.786	1.546	86,6
2020	1.404	1.285	91,5

Sumber : Kemenkeu, 2021 (Data diolah)

Pada tabel diatas pada kenyataannya upaya optimalisasi potensi sektor pajak yang dilakukan pemerintah tidaklah mudah. Angka realisasi penerimaan pajak pada tahun 2016 hingga 2020 selalu tidak tercapai target yang di tetapkan oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa target pemerintah untuk meningkatkan pencapaian penerimaan pajak belum terwujud yang disebabkan karena masih belum efektifnya kebijakan pemerintah.

Di Indonesia, usaha-usaha untuk mengoptimalkan pajak cukup memiliki banyak kendala. Karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Karena untuk negara, pajak merupakan pendapatan yang secara potensial dapat mempengaruhi dan meningkatkan pendapatan negara. Sedangkan untuk perusahaan, pajak merupakan hal yang dapat dipertimbangkan karena dianggap beban yang dapat mengurangi laba bersih dan cukup mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut berdasarkan teori keagenan menyebabkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau manajemen perusahaan yang menyebabkan terjadinya penghindaran pajak (Dewinta dan Setiawan, 2016). Adanya perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan wajib pajak cenderung berusaha untuk mengurangi jumlah pembayaran pajaknya, usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara legal maupun ilegal. Usaha untuk mengurangi pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha untuk mengurangi pembayaran pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak (*tax evasion*) (Mayasari, 2017).

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan (2013:23).

Bernilainya mempublikasikan keadaan keuangan kepada masyarakat ialah salah satu wujud tanggung jawab industri yang telah *go public* kepada pemangku kepentingan. Guna memperhitungkan kinerja industri serta manajemen, laba dijadikan acuan untuk mengukur perihal tersebut. Perihal tersebut sebagai alibi mengapa manajemen manage industri dengan tujuan tertentu. Perusahaan berupaya memperbesar labanya buat menarik atensi investor supaya tertarik berinvestasi diperusahaannya. Sebaliknya industri mengecilkan labanya guna meminimalkan beban pajaknya.

Aktivitas penghindaran pajak dipengaruhi oleh sebagian faktor- faktor yang mempengaruhi antara lain merupakan Profitabilitas dan Leverage. Berbagai aspek tersebut telah diteliti sebelumnya buat mengenali pemicu terbentuknya penghindaran pajak. Profitabilitas Merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Perusahaan dengan profitabilitas yang besar hendak terus menjadi mengungkapkan kewajiban pajaknya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pengukuran profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan, maka performa keuangan perusahaan dikategorikan baik, dan semakin baik pengelolaan asset suatu perusahaan dan semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka pajak yang ditanggung oleh perusahaan pun semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga terdapat kecenderungan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) untuk meminimalisir pembayaran pajak yang harus ditanggung.

Leverage merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tax avoidance. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Kaitannya dengan pajak yaitu, semakin tinggi kewajiban pajak perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi pula. Oleh sebab itu perusahaan melakukan penghindaran pajak. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan ekuitas yang dimiliki.

METODE

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, variabel dan keadaan yang sedang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung.

Menurut Hidayat (2010:12) penelitian dekriptif ialah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada masa tertentu.

Menurut Surahman (2016:07) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alami atau kejadian yang sudah terjadi.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan kejadian yang sudah terjadi untuk

mendapatkan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek tertentu.

Tahapan pertama adalah tahapan orientasi, tahapan ini berkegiatan menentukan fokus apa yang ingin dibahas dan diteliti, mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan ditanyakan. Berdasarkan tahapan ini peneliti baru mengenal segala sesuatunya dengan sepiantas dari data yang diperoleh, data yang dihasilkan cukup banyak, bervariasi dan belum tersusun secara jelas.

Tahapan kedua adalah tahapan pengumpulan data-data yang lengkap meliputi data yang terkait dan melengkapi data-data dari tahapan pertama yaitu tentang profitabilitas dan Leverage dalam menilai tax avoidance pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, data tersebut diperoleh melalui media internet yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tahapan ketiga adalah tahap analisis data yang sudah didapatkan dari media internet yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

Tahapan terakhir yaitu penulisan laporan, tahapan ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian yang telah didapatkan atau diperoleh dari semua rangkaian pengumpulan data sampai dengan hasil yang sudah dihitung dan diperoleh oleh penulis.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif bukan hanya sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari, tetapi harus mampu juga menghasilkan informasi-informasi yang bermakna dari apa yang sudah diperoleh.

HASIL

Analisis Profitabilitas (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Return On Assets (ROA) merupakan ukuran profitabilitas dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat Return On Assets (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba berbanding asset yang relatif tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang.

Rumus yang digunakan dalam menghitung profitabilitas adalah dengan menggunakan rumus Return On Assets (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut Djawarto (2020:47) rasio ini dapat dikatakan baik jika nilai ROA $\geq 5,98$ % untuk dapat menentukan perhitungan standar industri ROA dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Standar Industri Return On Assets (ROA)

Jenis Ratio	Standar Industri	Kriteria
% (Persen)	$\geq 5,98$ %	Sangat Baik
% (Persen)	4,99 % - 5,97 %	Baik
% (Persen)	3,99 % - 4,98 %	Cukup Baik
% (Persen)	2,99 % - 3,98 %	Kurang Baik
% (Persen)	$\geq 2,98$ %	Buruk

Sumber : Djarwanto dalam Jabbar (2020:47)

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016 - 2020 dalam milyaran rupiah, maka Return On Assets dan standar industri adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Data Return On Assets (ROA) PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Laba Bersih (a)	Total Assets (b)	ROA (c=a:b)	Kriteria
2016	5.266.906	82.174.515	6,41 %	Sangat Baik
2017	5.145.063	87.939.488	5,85 %	Baik
2018	4.961.851	96.537.796	5,14 %	Baik
2019	5.902.729	96.198.559	6,14 %	Sangat Baik
2020	8.752.066	163.136.516	5,36 %	Baik

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa Return On Assets pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuatif. Namun masih dalam batas wajar dan berdasarkan standar industri masuk dalam kategori sangat baik.

Analisis Leverage (DER) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur imbang antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Bagi perusahaan sebaiknya besar hutang tidak melebihi modal sendiri agar beban tidak terlalu tinggi. Karena, semakin tinggi total hutang terhadap modal maka semakin kecil jumlah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang sehingga menimbulkan konsekuensi bagi kreditur untuk menanggung resiko yang lebih besar ketika debitur sedang mengalami kegagalan keuangan.

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Leverage* adalah dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2017:46) rasio ini dapat dikatakan baik jika nilai < 90 % untuk dapat menentukan standar industri perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat di lihat tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Standar Industri *Debt to Equity Ratio (DER)*

Jenis Ratio	Standar Indutri	Kriteria
% (Persen)	≤ 90%	Sangat Baik
% (Persen)	> 90 %	Kurang Baik

Sumber : Kasmir (2017:146)

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016 - 2020 dalam milyaran rupiah, maka *Debt to Equity Ratio* dan standar industri adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Data *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Total Hutang (a)	Total Modal (b)	DER (c=a:b)	Kriteria
2016	38.233.092	43.941.423	87 %	Sangat Baik
2017	41.182.764	46.756.724	88,08 %	Sangat Baik
2018	46.620.996	49.916.800	93,40 %	Kurang Baik
2019	41.996.071	54.202.488	77,48 %	Sangat Baik
2020	83.998.472	79.138.044	106,14 %	Kurang Baik

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *Retun On Assets* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuatif. Namun masih dalam batas wajar dan berdasarkan standar industri masuk dalam kategori sangat baik.

Analisis *Tax Avoidance* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tax Avoidance adalah usaha penghindaran pajak secara legal sesuai dengan aturan undang-undang dan masih mentaati kaidah aturan perpajakan namun dianggap konotasi negatif ataupun kurang nasionalis.

Menurut Pohan Chairil Anwar (2014:41) menjelaskan bahwa Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi Wajib Pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not country to the law*) dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Menurut Camelia (2018), variabel *tax avoidance* dihitung melalui CETR (*Cash Effective Tax Ratio*) pada perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Rumus untuk menghitung CETR menurut Camelia (2018) yaitu :

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Menurut Dewi dan Noviari (2017), standar industri untuk *Tax Avoidance* adalah jika $CETR > 25\%$.

Tabel 6. Standar Industri *Tax Avoidance* (CETR)

Jenis Ratio	Nilai <i>Tax Avoidance</i>	Kriteria
% (Persen)	$CETR < 25\%$	Melakukan Penghindaran Pajak
% (Persen)	$CETR > 25\%$	Tidak Melakukan Penghindaran Pajak

Sumber : Dewi dan Noviari (2017)

Berikut perkembangan *Cash Effective Tax Ratio (CETR)* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, jika disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Data *Cash Effective Tax Ratio (CETR)* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak Penghasilan	<i>Cash Effective Tax Ratio</i>
2016	7.385.288	2.532.747	34,29 %
2017	7.658.554	2.513.491.	32,82 %
2018	7.446.966	2.485.115	33,37 %
2019	8.749.397	2.486.668	32,54 %
2020	12.426.334	3.674.268	29,57 %

Sumber : data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 7 diatas perkembangan *Cash Effective Tax Ratio (CETR)* PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun terakhir yaitu periode tahun 2016 - 2020. Setelah dihitung dengan menggunakan *Cash Effective Tax Ratio (CETR)* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami perubahan fluktuatif dari tahun ke tahun pada 5 tahun terakhir, ini disebabkan adanya peningkatan laba tidak sebanding dengan peningkatan pembayaran pajak walaupun demikian peningkatan *Cash Effective Tax Ratio (CETR)* masih dalam kategori sangat baik berdasarkan rata - rata standar industri karena rata - rata diatas 25 %.

PEMBAHASAN

Profitabilitas (ROA) Dalam Menilai *Tax Avoidance* PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Profitabilitas dapat diukur dengan ROA, semakin tinggi ROA maka semakin besar juga laba yang didapatkan perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi pengambilan keputusan manajer perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Berikut ini hasil pengolahan data variabel Return On Assets (ROA) dalam menilai variabel *Tax Avoidance* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk :

Tabel 8. Return On Assets dalam menilai Tax Avoidance PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016 - 2020

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Tax Avoidance (Y)	34,29	32,82	33,37	32,54	29,57	32,52
Return on Assets (X1)	6,41	5,85	5,14	6,14	5,36	5,78
Kontribusi (Y:X1)	5,35	5,61	6,49	5,30	5,52	5,65

Sumber : data diolah penulis, 2021

Dari perhitungan perbandingan Return On Assets (ROA) dengan Tax Avoidance pada tabel diatas, maka tidak selalu peningkatan profitabilitas (ROA) diikuti oleh peningkatan Tax Avoidance hal ini terbukti pada tahun 2019 Return On Assets (ROA) mengalami peningkatan sedangkan Tax Avoidance sebaliknya yaitu mengalami penurunan hal ini disebabkan besar atau kecilnya laba suatu perusahaan tidak menjamin suatu perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak.

Leverage (DER) Dalam Menilai Tax Avoidance PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Leverage dapat diukur dengan DER, Leverage ialah tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk melakukan pembiayaan. Jika perusahaan menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayarkan. Adanya kewajiban membayar bunga dapat dimanfaatkan untuk melakukan tax avoidance. Meningkatnya kewajiban yang disebabkan oleh pembayaran biaya bunga akan mempengaruhi menyusutnya kewajiban pajak yang harus dibayarkan.

Berikut ini hasil pengolahan data variabel Debt to Equity Ratio (DER) dalam menilai variabel Tax Avoidance pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk :

Tabel 9. Debt to Equity Ratio dalam menilai Tax Avoidance PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016 - 2020

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Tax Avoidance (Y)	34,29	32,82	33,37	32,54	29,57	32,52
Debt to Equity Ratio (X2)	87	88,08	93,40	77,48	106,14	90
Kontribusi (Y:X2)	0,39	0,37	0,36	0,42	0,28	0,36

Sumber : data diolah penulis, 2021

Dari perhitungan perbandingan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan *Tax Avoidance* pada tabel diatas, peningkatan *Debt to Equity Ratio (DER)* diikuti oleh penurunan *Tax Avoidance* hal ini terbukti pada tahun 2020 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami peningkatan sedangkan *Tax Avoidance* sebaliknya yaitu mengalami penurunan hal ini disebabkan hutang perusahaan yang meningkat membuat perusahaan melakukan penghematan pajak. Bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Laba kena pajak yang berkurang akan mengurangi jumlah pajak. Hal ini menunjukkan kondisi riil dan teori yang ada.

Profitabilitas (ROA) & Leverage (DER) Dalam Menilai Tax Avoidance PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Berikut ini tabel hasil pengolahan variabel *Return On Assets (ROA)* dan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam menilai *Tax Avoidance* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk:

Tabel 10. Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio dalam menilai Tax Avoidance PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2016 - 2020

Tahun	Tax Avoidance	Return On Assets	Kontribusi	Tax Avoidance	Debt to Equity Ratio	Kontribusi
2016	34,29	6,41	5,35	34,29	87	0,39
2017	32,82	5,85	5,61	32,82	88,08	0,37
2018	33,37	5,14	6,49	33,37	93,40	0,36
2019	32,54	6,14	5,30	32,54	77,48	0,42
2020	29,57	5,36	5,36	29,57	106,14	0,28
Rata-rata	34,29	5,78	5,65	34,29	90	0,36
Total Kontribusi				6,01		

Sumber : data diolah penulis, 2021

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* dalam menilai *Tax Avoidance* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dalam 5 tahun terakhir

yaitu pada periode tahun 2016 sampai 2020 rata – rata sebesar 5,65 %, artinya setiap Rp.100 perubahan pada Return On Assets (ROA) dapat berkontribusi pada Tax Avoidance sebesar 5,65 %. Dan lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Debt to Equity Ratio (DER) dalam menilai Tax Avoidance dalam 5 tahun terakhir yaitu pada periode tahun 2016 sampai 2020 rata – rata sebesar 0,36 %, artinya setiap Rp. 100 perubahan debt to Debt to Equity Ratio (DER) dapat berkontribusi pada Tax Avoidance sebesar 0,36 %. Lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) dalam menilai Tax Avoidance dalam menilai PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 5 (lima) tahun yaitu tahun 2016 hingga 2020 secara bersama-sama atau secara simultan berkontribusi kepada Tax Avoidance rata-rata sebesar 6,01 % dan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dan tidak di bahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis Profitabilitas (*ROA*) dan *Leverage* (*ROA*) dalam menilai Tax Avoidance pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diperoleh dari laporan keuangan selama 5 (lima) tahun periode 2016 – 2020 secara simultan dapat memberi kontribusi dalam menilai Tax Avoidance rata-rata sebesar 6,01 % dan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dan tidak dibahas dalam penelitian ini.

Sama dengan perhitungan yang dilakukan oleh penulis sesuai teori dari penilitin terdahulu yang sudah dijelaskan, maka dapat dijelaskan temuan pada penelitian ini memperkuat atau mendukung pendapat atau teori lama bahwa Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) dalam menilai Tax Avoidance menurut Irham Fahmi (2015:81), Kasmir (2013:151) dan Pohan Chairil Anwar (2014:41).

SARAN

Dalam mengambil keputusan yang dilakukan perusahaan mengenai beban pajak yang dibayarkan harus sesuai dengan ketentuan perpajakan dan undang – undang serta lebih berhati – hati dengan praktik *tax avoidance*. Dan perusahaan melakukan perencanaan pajak

sehingga tidak melakukan kecurangan pajak yang dapat merugikan negara dan memperburuk citra dan reputasi perusahaan dimata publik. Dan untuk peneliti selanjutnya agar menambah tahun pengamatan, dan menambal variabel lain yang dapat mempengaruhi praktik pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Camelia. (2018). *Pengaruh Konseroatisme, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. PT. Red Indonesia. ISSN : 1907-7769.

Darmawan dan Sukartha. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak*. Universitas Udayana. ISSN : 2302-8556.

Dewi dan Noviyari. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Social Resposinility Terhadap Penghindaran Pajak*. Universitas Udayana. ISSN : 2302-8556.

Dewinta dan Setiawan. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Udayana. ISSN : 2302-8556.

Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

_____, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers

_____. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lukviarman, Niki. (2016). *Corporate Governmance*. Solo: PT. Era Adicitra Intermedia.

Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offser.

Mayarisa. (2017). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Katolik Soegijipranata. ISSN : 2541-5204.

Mulyana, Deddy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nur, Indriantoro, dan Bambang, Supomo. (2013). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Permata et., al. (2018). *Pengaruh Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Islam Batik Surakarta. ISSN : 2579-3055.

Pohan, Chairil Anwar. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

_____. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rifai dan Atiningsih. (2019). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghidaran Pajak*. STIE Bank BPB Jateng. ISSN : 2685-3698.

Undang-undang Nomer 16 Tahun 2009 tentang kontribusi Wajib Pajak.

Undang-undang Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomer 36 tahun 2008 tentang Pajak.